

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas atau masa puerperium adalah masa setelah persalinan selesai sampai 6 minggu atau 42 hari. Selama masa nifas, organ reproduksi secara perlahan akan mengalami perubahan seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan organ reproduksi ini disebut involusi. Dalam masa nifas terjadi perubahan fisiologis, salah satunya yaitu pada sistem reproduksi dimana meliputi perubahan corpus uterin, cervix, vulva dan vagina, serta otot-otot pendukung pelvis. Dan pada umumnya saat proses persalinan terjadi adanya robekan jalan lahir atau biasa disebut luka perineum.⁽¹⁾

Luka Perineum adalah perlukaan pada diafragma urogenitalis dan musculus levator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal, atau persalinan dengan alat dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar. Menurut WHO infeksi merupakan salah satu penyebab kematian ibu dengan proporsi 20-30% dan sebesar 25-55% kasus infeksi disebabkan karena infeksi jalan lahir atau episiotomi. Kasus ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia pada tahun 2015 terdapat 2,7 juta dan di perkirakan mencapai 6,3 juta pada 2050.⁽²⁾

Secara fisiologis, luka jahitan perineum ini dapat menimbulkan dampak ketidaknyamanan dan rasa nyeri pada saat bangun dari tempat duduk atau hendak berbaring dan bangun dari tempat tidur karena perineum merupakan subjek tekanan langsung. Percepatan penyembuhan luka jahitan perineum dalam masa nifas sangat diharapkan untuk menghindarkan ibu nifas dari bahaya infeksi atau keluhan fisiologis yaitu dengan cara penambahan asupan atau konsumsi tinggi protein, dalam menu makan sehari-harinya. Makanan tinggi protein ini bisa didapatkan dari telur.⁽³⁾

Telur merupakan jenis lauk pauk protein hewani yang murah, mudah ditemukan, ekonomis dan salah satu makanan paling padat nutrisi. Kandungan nutrisi telur utuh mengandung lebih dari 90% kalsium dan zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan 9 asam amino esensial. Nutrisi yang baik akan memfasilitasi penyembuhan dan menghambat atau bahkan menghindari keadaan malnutrisi.⁽⁴⁾ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi R tahun 2018 menunjukkan bahwa ibu yang mengkonsumsi telur 3-5 butir per hari memiliki proses penyembuhan luka yang lebih cepat, rata-rata 5-6 hari. Sedangkan ibu yang tidak mengkonsumsi telur memiliki proses penyembuhan luka yang lebih lama, rata-rata 10-12 hari pada ibu nifas. Jadi dapat disimpulkan bahwa telur berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum terhadap ibu nifas.⁽⁵⁾

Berdasarkan uraian diatas dan pengamatan yang telah dilakukan jadi penulis tertarik untuk melakukan “continuity of care” pada ibu nifas dengan luka perineum dengan mengkonsumsi telur rebus, dengan judul “Penatalaksanaan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dengan Mengkonsumsi Telur Rebus di Klinik Bidan E di Desa Cilamaya Girang Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang Tahun 2023”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Penatalaksanaan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Dengan Mengkonsumsi Telur Rebus Di Klinik Bidan E Desa Cilamaya Girang Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Pembuatan karya tulis ilmiah ini mempunyai tujuan yaitu penulis mampu melakukan penatalaksanaan pada ibu nifas dengan luka perineum dengan mengkonsumsi telur rebus di Klinik Bidan E Kabupaten Subang secara komprehensif dengan pendekatan manajemen kebidanan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian serta pengumpulan data pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan keluarga berencana yang terfokus pada ibu nifas yang mengalami robekan jalan lahir.
2. Menentukan interpretasi data, mengidentifikasi diagnose potensial, mengidentifikasi tindakan segera, merencanakan, melaksanakan asuhan kebidanan.
3. Melaksanakan asuhan kebidanan secara kontinu dan berkesinambungan (continuity of care) pada ibu nifas.

4. Melakukan evaluasi terhadap asuhan yang telah diberikan pada ibu terutama pada masa nifas yaitu melakukan evaluasi efektivitas telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai efektivitas pemberian telur rebus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibunifas.

1.4.2 Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dan masukan dalam ilmu kebidanan serta bagi penelitian lebih lanjut dibidang ilmu Kesehatan.

1.4.3 Klien

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi ibu nifas bahwa dengan mengkonsumsi telur rebus dapat mempercepat penyembuhan pada luka perineum.